



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PELATIHAN TARI TRADISI MELAYU

Fatia Kurniati^{1*}, Nurul Fauziah², Hengki Satria³, Gustifany⁴, Ficka Maydiora⁵, Iyon Riski Simbolon⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 133, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email korespondensi : fatiakurniati@edu.uir.ac.id

Keywords:

Dance Training 1, Malay Dance 2, character Education 3, reinforcement 4,

ABSTRACT

Traditional Malay dance training activities are community service activities that aim to provide understanding and reinforcement of character education through traditional Malay dance training activities to students of SD Negeri 182 Pekanbaru. The method of implementing the activity uses demonstration and question and answer methods. The results of the traditional Malay dance training activities at SD Negeri 182 Pekanbaru are that students are able to follow and practice dance movements well. In addition, students are able to demonstrate an attitude of respect for Malay culture as local wisdom and demonstrate discipline and enthusiasm in learning traditional Malay dance.

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan tari tradisional Melayu merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan akan pendidikan karakter melalui kegiatan pelatihan tari tradisi Melayu kepada para siswa SD Negeri 182 Pekanbaru. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan pelatihan tari tradisi Melayu di SD Negeri 182 Pekanbaru yaitu para siswa mampu mengikuti dan mempraktekan gerak tari dengan baik. Selain itu para siswa mampu menunjukkan sikap menghargai budaya melayu sebagai kearifan lokal dan menunjukkan kedisiplinan dan semangat dalam mempelajari tari tradisi Melayu.

Keywords:

Pelatihan Tari 1, Tari Melayu 2, Pendidikan karakter 3, Penguatan 4

Received: 13-02-2025

Accepted: 29-04-2025

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter menjadi tahap yang penting bagi kehidupan seseorang. Pada tahap ini anak perlu pendampingan dan arahan dari orang dewasa seperti orang tua dan guru di sekolah untuk dapat mengarahkan pada nilai-nilai karakter yang positif dan baik. Anak-anak pada usia sekolah dasar merupakan usia di mana mulai berkembangnya kemampuan seorang anak dengan pesat hingga pada tahap terbentuknya karakter anak.

Karakter merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan watak, akhlak, sikap, etika dan juga moral. Pada usia sekolah dasar anak mulai mengenal banyak hal, kegiatan fisik, pengetahuan sambil mengembangkan proses sosialnya, yang kesemua tahapan tersebut tidak lepas dengan nilai moral dan karakter. Karakter menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang didalam kehidupannya (Kurniati & Syefriani, 2023).

Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan

mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Trianingsih, 2016).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Puspitasari, Astuti, & Hafidah, 2016). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, perasan dan tindakan. Pendidikan ini bertujuan mengembangkan kemampuan individu untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Puspitasari et al., 2016).

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. (Puspitasari et al., 2016).

Menurut Laban pembelajaran tari di sekolah umum (non kejuruan) harus lebih menekankan pada pembelajaran tari

kreatif yang mampu menyumbangkan kepada perkembangan kepribadian siswa (Jazuli, 2010).

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat daerah yang sudah turun temurun menjadi budaya masyarakat tersebut (Puspitasari et al., 2016). Tari tradisional banyak mengandung nilai-nilai luhur yang menggambarkan pola kehidupan manusia dalam sebuah kebudayaannya (Oktariani, 2024).

Menurut Fadila pengenalan tarian tradisional dapat mengembangkan karakter anak-anak di tingkat Sekolah Dasar, khususnya ketika dititikberatkan pada ranah motoric (Umi, Syifa, Siti, & Abdul, 2021). pembentukan karakter anak yang positif sehingga mengakar dalam kehidupan keseharian mereka dapat dibentuk melalui seni tari tradisional. Karena selain belajar berbagai gerakan tarian, penanaman pendidikan karakter juga secara langsung disisipkan pada setiap latihan (Restian, 2020)

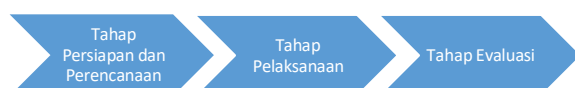
Pelatihan tari merupakan sebuah kegiatan manusia dalam mempelajari suatu keterampilan gerak tubuh yang menghasilkan gerakan-gerakan indah hasil stilisasi sebagai penyampai pesan dengan media gerak tubuh (Oktariani, 2024). Melalui pembelajaran dan latihan tari, menjadi sebuah media untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter para siswa.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM yaitu metode demonstrasi dan tanya jawab. Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru memperlihatkan suatu proses atau gerak-gerak dan siswa menirukan atau mencontohnya untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal (Nurambia, 2020). Metode demonstrasi digunakan untuk memudahkan para peserta pelatihan memahami penjelasan dan gerakan yang disampaikan oleh pemateri, diawali dengan penjelasan kegiatan yang akan berlangsung, materi pelatihan, tim yang akan memberikan pelatihan dan demonstrasi gerak serta sesi tanya jawab dari peserta pelatihan

Kegiatan diawali dengan persiapan peserta pelatihan, mengkondisikan tempat pelatihan, dan media yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Sasaran atau peserta dari pelatihan merupakan para siswa dari SDN 182 Pekanbaru mulai dari kelas empat, lima dan enam, tujuannya agar para siswa mampu menarikan dan juga menampilkan tari tradisional Melayu dengan baik, secara individu maupun berkelompok. Berikutnya adalah kegiatan pelaksanaan. Adapun waktu kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 10.00 WIB dan berlokasi di SDN 182 Pekanbaru. Pada tahap an pelaksanaan pemateri bersama tim memberikan penjelasan tujuan kegiatan, dan materi yang akan diajarkan. Pemateri dan anggota tim memberikan demontrasi gerak secara bertahap agar dapat diikuti oleh semua peserta. Pada tahap ini anggota tim dibagi pada beberapa barisan siswa yang bertujuan untuk memudahkan peserta mengikuti gerakan dengan maksimal.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut: meliputi penyusunan laporan kegiatan PkM, evaluasi kegiatan, dan rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan tari tradisi melayu yang diadakan di SD Negeri 182 Pekanbaru diikuti oleh sekitar 20 peserta yang terdiri dari siswa kelas empat, kelas lima dan kelas enam. Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya (Sabani, 2019).

Tarian yang diajarkan pada pelatihan ini yaitu tari Kuala Deli. Tari Kuala Deli merupakan tari tradisi Melayu yang sudah ada sejak dahulu. Tari Kuala Deli banyak menggunakan gerak dasar lenggang patah sembilan. Gerak lenggang patah sembilan sendiri memiliki makna bagi masyarakat Melayu, yaitu sikap lemah lembut yang ditunjukkan oleh para wanita Melayu yang disimbolkan dengan gerak langkah yang pelan dan lembut.

Pemilihan materi tari Kuala Deli didasarkan pada perkembangan usia para peserta yaitu mulai dari usia 8-12 tahun. Pada usia tersebut kemampuan anak lebih baik dari sebelumnya.

Adapun materi gerak yang diajarkan dalam tari Kuala Deli yaitu langkah lenggang, gerak memetik bunga dan gerak lenggang patah sembilan. Setiap satu gerak yang diajarkan, peserta akan diminta untuk mengulangi gerak tersebut secara bersama-sama, dan akan langsung diperbaiki dan didemonstrasikan kembali jika diperlukan. Tahap ini dilakukan sampai pada gerak yang terakhir.



Gambar 1 Suasana penyampaian materi gerak lenggang oleh Tim PkM



Gambar 2 Para peserta mempraktekan gerakan petik bunga

Pemilihan metode demonstrasi dalam pelatihan tari tradisi Melayu didasarkan pada efektifitas dan efisiensi kegiatan. Dengan menerapkan metode ini, para peserta dapat melihat secara langsung gerakan yang diajarkan dan bisa bertanya jika menemukan kendala.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung para peserta mengikuti dengan semangat dan antusias. Peserta berkumpul sesuai dengan jadwal latihan dan mampu untuk mengikuti arahan dari narasumber dan tim. Selain itu para peserta tidak sungkan untuk bertanya mengenai gerakan yang didemonstrasikan, seperti posisi tangan, langkah kaki dan arah badan. Para siswa yang sudah mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan, menunjukkan sikap semangat untuk materi gerak berikutnya.

Setelah semua ragam gerak didemonstrasikan dan diajarkan kepada seluruh peserta pelatihan, dilanjutkan para peserta mempraktekan satu persatu ragam gerak untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Tahap berikutnya setelah tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi para peserta agar dapat memperdalam pengetahuan seputar tari tradisi melayu. Selama sesi tanya jawab berlangsung, para peserta menunjukkan sikap ketertarikan untuk mempelajari lebih dalam dan mengikuti latihan tari. Dalam sesi tanya jawab, para peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan tari tradisi memiliki manfaat untuk perkembangan kemampuan menari dan bersosialisasi. Belajar tari tradisional dapat memperkaya pengalaman peserta serta melatih intelektualitas dan akal sehat dengan cara memahami karakter kearifan lokal yang terkandung dalam tari tradisional (Riyaningsih, 2018).

Oleh karena itu melalui pelatihan tari tradisi Melayu yang dilaksanakan mampu menjadi media pengembangan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif menanamkan nilai karakter pada siswa dengan cara yang menyenangkan dan efisien.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para siswa yang menjadi peserta dalam pelatihan tari tradisional melayu mampu mengikuti dan mempraktekan gerak tari dengan baik. Selain itu para siswa menunjukkan sikap menghargai budaya melayu sebagai kearifan lokal dan menunjukkan kedisiplinan dan semangat dalam mempelajari tari tradisi melayu. Selain itu pelatihan tari juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik dan pengetahuan pada bidang seni. Melalui kegiatan pelatihan tari tradisi Melayu, dapat menjadi media bagi guru untuk pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada DPPM Universitas Islam Riau yang telah mendukung dan mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Kepala dan Guru SD Negeri 182 Pekanbaru yang telah mendukung dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta para peserta pelatihan yaitu para siswa SD Negeri 182 Pekanbaru yang telah mengikuti pelatihan ini dengan semangat dan antusias sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli, M. (2010). MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN PADA SISWA SD / MI SEMARANG, 10(2).
- Kurniati, F., & Syefriani, S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau. *KOBA*, 10(2), 39–48.
- Nurambia. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Materi Tari Lenggang Patah Sembilan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, 9(2), 140–150.
- Oktariani, D. (2024). Pelatihan Tari Jepin Langkah Simpang Pada Siswa SMKN 1 Sukadana, 5(1), 1127–1133.
- Puspitasari, I. P., Astuti, R. K., & Hafidah, A. S. (2016). Pelatihan Seni Tari Tradisional dalam Rangka Pendidikan Karakter Anak dan Pelestarian Budaya Bangsa. *Journal of Social Empowerment*, 1(2), 90–94.
- Restian, A. (2020). Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v29i2>
- 2020p119
- Riyaningsih, E. (2018). Establishment of Learners ' Character Through Learning Traditional Dance in Senior High School, 18(36), 13–27. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.12575>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197–211.
- Umi, M., Syifa, U., Siti, F., & Abdul, H. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap, 5(1), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.5159>
- 8